

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Bab ini merupakan simpulan dari penelitian Skripsi berjudul “Peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik (1941-1943)”. Kesimpulan ini merujuk kepada jawaban penelitian dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah sebelumnya. Terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, antara lain :

**Pertama**, latar belakang pengangkatan Yamamoto menjadi kepala Laksamana Armada Gabungan Jepang. Dari yang telah dikaji dalam bab sebelumnya, peneliti dapat menganalisis bahwa kehidupan dan karir Yamamoto dalam militer memang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Terlahir dari keturunan samurai dan kemudian diangkat (diadopsi) oleh keluarga samurai membuat Yamamoto berkecimpung dalam dunia militer. Ia memulai karir militernya sejak tahun 1901, di mana ia mendapatkan kesempatan memasuki *Imperial Naval Academy*. Menjadi sosok yang rajin dan juga bersungguh-sungguh dalam belajar, mengantarkan Yamamoto pada karir yang lebih menjanjikan. Pada tahun 1905 ia terlibat dalam perang Jepang dengan Rusia hingga kehilangan jari tangannya. Kemudian pada tahun 1913 Yamamoto masuk ke *Naval Staff Collage* sebagai salah satu persyaratan promosi untuk IJN (*Imperial Japan Navy*). Pada tahun 1919 letnan komandan Yamamoto dikirim untuk belajar di Harvard. Selama di Amerika Yamamoto mempelajari bagaimana perkembangan negara tersebut dan juga mempelajari lebih dalam mengenai penerbangan Angkatan Laut. Pada tahun 1930 ia menjadi penasihat militer dalam konferensi Angkatan Laut London untuk mengasosiasikan sebuah perjanjian pelucutan senjata. Karir militer Yamamoto kian berlanjut pada tahun 1933 Yamamoto diangkat menjadi komandan Divisi *Carrier* pertama, ia bertugas mengawasi dua kapal induk dan beberapa kapal perang. Selanjutnya pada tahun 1934 Yamamoto ditunjuk sebagai wakil laksamana dan merupakan penasihat dalam konferensi Angkatan Laut di London. Pada tahun 1935 ia ditunjuk sebagai kepala Angkatan Udara Angkatan Laut dan melanjutkan pemupukan kekuatan udaranya yang berlangsung selama satu dekade. Kemudian pada

tahun 1939 promosi Yamamoto berlanjut dengan ditunjuknya Yamamoto menjadi Kepala Staff Armada Gabungan Angkatan Laut Jepang.

*Kedua*, strategi Yamamoto dalam Perang Pasifik. Peneliti dapat menganalisis bahwa dalam strategi Yamamoto, terdapat karakter yang sama dalam praktiknya. Penyerangan Yamamoto terkesan hampir sama yakni penyerangan yang bersifat kejutan, atau mendadak. Perlu digaris bawahi bahwa penyerangan terhadap Pearl Harbor, Laut Karang dan juga Midway merupakan tipe serangan dadakan yang mengejutkan. Namun walau tipe penyerangan tersebut hampir sama tetapi hasilnya berbeda. Penyerangan Jepang atas Pearl Harbor yang membuahkan keberhasilan tidak berlaku bagi penyerangan Jepang ke Laut Karang dan juga Midway. Tentu perbedaan hasil tersebut terjadi karena kondisi yang berbeda dan juga beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Penyerangan Pearl Harbor bisa berjalan lancar karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah terlambatnya pernyataan perang Jepang terhadap Amerika Serikat. Hal tersebut tentu sangat fatal karena mempengaruhi pada kesiapan Amerika Serikat untuk memberikan perlawanan pada penyerangan Jepang. Selain hal itu juga faktor kejutan ini ditambah dengan terlibatnya kapal udara dalam penyerangan di mana hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi strategi perang Jepang.

Keberhasilan di Pearl Harbor tidak didapatkan oleh Yamamoto dalam penyerangannya ke Laut Karang dan Midway. Hal tersebut disebabkan siangnya Amerika Serikat dalam melawan Jepang. Pasca penyerangan Pearl Harbor Amerika Serikat mulai terlibat secara langsung dengan Perang Dunia II khususnya di Pasifik. Tentu hal tersebut membuat Amerika siap dan waspada akan serangan Jepang.

Permasalahan laut Karang adalah kesalahan tentara Jepang dalam menemukan sasaran. Sedangkan permasalahan Midway adalah dalam operasi tersebut serangan yang telah disiapkan oleh Jepang sebagai serangan kejutan justru sangat gagal. Hal tersebut dikarenakan Amerika tidak terkecoh dengan strategi Yamamoto. Nimitz memusatkan kekuatan di Midway sedangkan Yamamoto sendiri membagi kekuatan Jepang. Sehingga saat pertempurannya di Midway kekuatan Jepang tidaklah penuh. Tidak terkecohnya Nimitz dengan strategi Yamamoto disebabkan karena bocornya kode Jepang oleh Amerika. Sehingga Amerika sendiri tahu bahwa tujuan Yamamoto adalah menyerang Midway.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain dari karakter penyerangan, yang perlu diperhatikan adalah target yang diserang oleh Yamamoto. Seperti Pearl Harbor yang merupakan target pertama Yamamoto, tentu terdapat alasan yang kuat dalam penyerangan tersebut. Pemilihan Pearl harbor didasarkan pada beberapa hal. Yang pertama adalah karena Yamamoto ingin Jepang menguasai penghasil minyak di Pasifik. Jika Jepang ingin hal itu tercapai tentu Jepang akan terlibat perang dengan Inggris atau dengan Belanda. Namun Yamamoto melihat kekuatan besar di Pasifik adalah Amerika di mana mereka memiliki pangkalan militer di Hawaii. Jika Jepang bisa menghancurkan kekuatan Amerika, bagi Jepang tidak akan sulit menaklukkan daerah Pasifik yang lain. Saat Jepang telah dapat menguasai daerah-daerah di Pasifik, tujuan akhir Yamamoto adalah kembali berdiplomasi dengan Amerika walaupun dengan mengganti kerugian perang.

Pemilihan target selanjutnya adalah Laut Karang dan Midway. Sebenarnya keberhasilannya di Pearl Harbor tidak sesuai dengan yang diharapkannya. Nyatanya pemerintah Jepang tidak menjalin diplomasi dengan Amerika Serikat. Yamamoto yang khawatir dengan kekuatan Amerika Serikat akan segera pulih menargetkan untuk menyerang Midway. Pemilihan Midway ini berdasarkan prediksi Yamamoto yang yakin bahwa Amerika Serikat akan membangun pangkalan militer di sana. Dan yang menjadi hal terpenting adalah jika Amerika Serikat membangun pangkalan militer di Midway maka Jepang akan terancam. Tidak sulit bagi Amerika menjangkau Tokyo karena letak geografis yang terbilang dekat. Jadi rencana ini adalah untuk kepentingan *deffensive* Jepang.

Terakhir adalah bentuk penyerangan Jepang. Untuk hal tersebut Yamamoto sendiri menempatkan kapal udara dan kapal induk sebagai yang berperan penting. Seperti penyerangannya di Pearl Harbor, yang menjadi ikon adalah kapal udara. Dimana yang menjadi target sasaran Yamamoto adalah kapal perang (kapal perusak) Amerika Serikat. Yamamoto mengandalkan bom dari serangan udara dan hasilnya memang pengeboman itu dapat menghancurkan kapal-kapal perang Amerika Serikat. Kemudian dalam penyerangannya di Laut Karang dan di Midway, Yamamoto mengandalkan kapal induk. Kapal induk ini berperan penting sebagai pelindung dan juga pembawa pesawat tempur Jepang. Pemaparan di atas mengenai bagaimana strategi Yamamoto maka dapat disimpulkan bahwa Yamamoto menggunakan strategi *blitzkrieg*. Walau dalam

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pengaplikasiannya *blitzkrieg* di Jerman lebih terfokus pada serangan angkatan darat yang memanfaatkan kavaleri dan juga panzer namun prinsip serangan kejutan dan mendadak serta dibantu oleh kapal udara diaplikasikan juga oleh Yamamoto dalam strateginya.

**Ketiga**, adalah Dampak dari strategi Yamamoto. Dari hasil analisis peneliti bahwa Strategi Yamamoto sendiri berdampak bagi Jepang dan juga Amerika Serikat. Bagi Jepang sendiri keberhasilan Yamamoto yang diawali dengan kemenangannya di Pearl Harbor mengakibatkan Jepang lebih mendapatkan kepercayaan dirinya sebagai negara yang ingin menguasai Asia Pasifik. Apalagi setelah Pearl Harbor, Filipina, Hongkong, Malaya, Hindia Belanda yang akan direbut dalam waktu enam bulan ternyata bisa terselesaikan dalam kurun waktu dua bulan saja. Jepang pada akhirnya mabuk kemenangan sehingga, mereka mengabaikan saran Yamamoto yang ingin berdiplomasi kembali dengan Amerika Serikat dan terus melancarkan aksi *Offensive* nya. Kemudian strategi yang dijalankan oleh Yamamoto juga berdampak pada Amerika Serikat. Pasca serangan kejutan dari Jepang, Amerika Serikat mendapatkan serangan secara psikologis. Maka Amerika Serikat mulai meningkatkan kewaspadaanya dan juga mulai meningkatkan kinerja intelejennya. Terbukti bahwa intelejen Amerika Serikat membantu sangat banyak dalam mengalahkan Jepang dengan cara memecahkan kode rahasia Jepang.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran sejarah program peminatan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan kajian yang dibahas di dalam skripsi ini berhubungan dengan materi pembelajaran di sekolah Kelas XI semester II yang meliputi Kompetensi Inti (KI): Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dengan Kompetensi Dasar (KD): Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Melalui skripsi ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pengetahuan bagi siswa mengenai Pengaruh PD II terhadap sosial, politik, ekonomi yang terjadi selama dekade tersebut di kawasan Asia Pasifik khususnya Jepang.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, baik para akedemisi maupun khalayak umum mengenai permasalahan yang terjadi pada Masa PD II khususnya perang yang terjadi di kawasan Asia Pasifik. Skripsi ini diharapkan juga menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lainnya mengenai sejarah kawasan, khususnya mengenai perang atau pertempuran-pertempuran yang terjadi di kawasan Pasifik. Dalam skripsi ini terdapat beberapa kajian yang diperdalam, seperti peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik dengan periode yang diambil adalah tahun 1941-1943. Namun dalam penelitian ini terdapat kajian yang tidak dikaji secara mendalam seperti tokoh-tokoh yang terlibat dalam strategi Yamamoto salah satunya seperti Onishi Genda yang merupakan orang yang berjasa dalam membantu Yamamoto menyempurnakan strateginya pada penyerangan Pearl Harbor.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti pun menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, atau pun artikel jurnal yang berkaitan. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah kawasan Jepang khususnya dalam kancan Perang Pasifik.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu